

Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso

Patrik Rivaldo Mouto^{1*}, Yulian Rinawaty Taaha², Yohanes Pasambaka³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena

*email: rivaldomouto@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the strategy for developing the community economy in Sintuwulemba Village, Lage District, Poso Regency. The research adopts a qualitative approach and was conducted from July to August 2024. Data were collected through interviews, observation, and document analysis, with informants including village officials and residents. Findings indicate that utilizing natural resources in agriculture and animal husbandry and enhancing human resources through training are effective strategies. The study highlights innovative programs, including agrotourism and sustainable agricultural practices, that have improved economic welfare. These initiatives are supported by village infrastructure and a participatory planning approach, enhancing self-sufficiency and economic resilience.

Keywords : *Community development, Economic strategy, Participatory planning, Rural economy*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan pada Juli hingga Agustus 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan informan terdiri dari perangkat desa dan warga. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam di sektor pertanian dan peternakan serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan menjadi strategi yang efektif. Penelitian ini menyoroti program inovatif, termasuk agrowisata dan praktik pertanian berkelanjutan, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Inisiatif ini didukung oleh infrastruktur desa dan pendekatan perencanaan partisipatif, sehingga memperkuat kemandirian dan ketahanan ekonomi.

Kata kunci: Pengembangan masyarakat, Strategi ekonomi, Perencanaan partisipatif, Ekonomi pedesaan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di pedesaan memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pembangunan nasional dan daerah. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mempercepat pembangunan desa, tantangan besar masih dihadapi. Wilayah pedesaan sering tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan, baik dari segi peluang ekonomi, akses terhadap pendidikan, infrastruktur, maupun kesejahteraan. Kondisi ini memperburuk kesenjangan ekonomi yang ada (Salihin, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu memberdayakan masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal secara efektif. Strategi ini sejalan dengan tujuan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan desa melibatkan banyak faktor, seperti aksesibilitas geografis, kualitas infrastruktur, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Asbeni, 2020). Upaya pembangunan tidak dapat sepenuhnya bergantung pada intervensi pemerintah yang bersifat top-down, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga tercipta kemandirian ekonomi. Strategi yang berbasis pemberdayaan ini memungkinkan masyarakat desa berperan aktif dalam meningkatkan taraf hidupnya (Guampe et al., 2022; Guampe, 2024).

Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor pertanian dan peternakan. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan peternak, dengan produk utama berupa sayuran seperti kangkung, serta hasil perkebunan seperti kakao dan kelapa. Namun, desa ini pernah mengalami masa sulit akibat konflik sosial yang berkepanjangan pada tahun 2000 hingga 2007. Konflik tersebut menyebabkan kerusakan infrastruktur dan stagnasi ekonomi desa. Sejak rekonsiliasi yang dilakukan pada tahun 2007 hingga 2009, Desa Sintuwulemba perlahan bangkit kembali. Saat ini, desa tersebut tengah bertransformasi menuju desa mandiri dengan perekonomian yang lebih stabil.

Dalam konteks ini, strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa menjadi sangat penting. Pengembangan ekonomi desa tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Murdani, 2019). Dengan pendekatan ini, masyarakat didorong untuk memaksimalkan potensi lokal melalui program-program inovatif yang dirancang oleh pemerintah desa. Program seperti pelatihan, pengadaan bibit unggul, serta pembangunan infrastruktur menjadi langkah-langkah strategis untuk mendukung pengembangan ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan desa juga menjadi aspek penting. Pemerintah Desa Sintuwulemba telah mengadopsi pendekatan partisipatif atau bottom-up dalam musyawarah perencanaan. Melalui pendekatan ini, program-program yang dirancang diharapkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Hasilnya, program-program seperti pengadaan ternak, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan agrowisata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Sintuwulemba dalam mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini juga mengkaji peran sumber daya alam dan manusia sebagai aset utama dalam pembangunan desa, serta efektivitas program-program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang strategi pengembangan ekonomi desa tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya lokal merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan ekonomi pedesaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan urgensi topik ini, penelitian berjudul Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso ini menjadi relevan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap literatur dan praktik pembangunan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena yang terjadi melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan potensi sumber

daya alam dan pengalaman desa ini dalam mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu dari Juli hingga Agustus 2024.

Informan penelitian terdiri dari delapan individu yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi desa, termasuk Kepala Desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Sekretaris Desa, Ketua RT, serta warga desa. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi dan pengetahuan mereka tentang strategi pembangunan desa.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait strategi pengembangan ekonomi desa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi program-program pemerintah desa dan aktivitas ekonomi masyarakat. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen resmi seperti monografi desa, laporan musyawarah perencanaan, dan data keuangan desa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis interaktif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisasi. Kesimpulan ditarik secara iteratif dengan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini didukung oleh kerangka kerja yang sistematis, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap potensi sumber daya alam dan manusia, serta efektivitas program inovasi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode ini juga sesuai dengan panduan yang disarankan dalam penelitian kualitatif, yaitu memberikan penekanan pada konteks sosial dan partisipasi aktif subjek penelitian dalam analisis (Rumalean, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sumber Daya Alam sebagai Fondasi Ekonomi Desa

Desa Sintuwulemba memiliki kekayaan sumber daya alam yang signifikan, khususnya di sektor pertanian dan peternakan. Berdasarkan data monografi desa, luas lahan pertanian mencapai 2.126.141 m² dan lahan perkebunan seluas 3.053.050 m². Produk utama meliputi kangkung, yang menjadi ciri khas desa, serta komoditas lain seperti kakao dan kelapa. Kangkung dipilih sebagai tanaman unggulan karena waktu panen yang relatif singkat dan kemudahan dalam perawatan, menjadikan Sintuwulemba sebagai salah satu produsen utama kangkung di Kabupaten Poso. Selain itu, masyarakat juga mengelola ternak kambing, sapi, dan bebek, yang memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan rumah tangga.

Keberhasilan pengelolaan sumber daya alam di desa ini mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis potensi lokal (Guampe et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Suryanto (2018), sektor pertanian dan peternakan tetap menjadi tulang punggung perekonomian desa, di mana mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor tersebut. Pemanfaatan lahan dan potensi alam yang optimal telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan dan Pendidikan

Selain memanfaatkan sumber daya alam, Desa Sintuwulemba menitikberatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi ekonomi. Pemerintah

desa, bekerja sama dengan pihak terkait, rutin mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sesuai profesi mereka. Misalnya, petani menerima pelatihan teknik pertanian modern, sementara kelompok UMKM mendapat bimbingan dalam pengolahan produk lokal seperti jamu, keripik, dan sambal.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi fokus, dengan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam program pengembangan usaha kecil. Program ini melibatkan pendampingan dalam pengurusan sertifikat halal dan pengelolaan simpan pinjam koperasi, yang berdampak positif pada kemandirian ekonomi perempuan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Aqila (2022) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan.

Inovasi Program Desa untuk Meningkatkan Ekonomi

Desa Sintuwulemba menunjukkan kreativitas dalam mengimplementasikan berbagai program inovatif guna mendukung perekonomian masyarakat. Salah satu program unggulan adalah HARIM (Haram Lahan Tidur Mangkrak), yang bertujuan memanfaatkan lahan tidur untuk kegiatan produktif. Melalui program ini, masyarakat memanfaatkan pekarangan mereka untuk menanam sayuran atau memelihara ternak, sehingga meningkatkan pendapatan sekaligus mendukung pembayaran pajak desa.

Program CAKEP (Capai Ketahanan Pangan) menjadi inovasi lain yang berfokus pada pengadaan ternak kambing dan sapi. Program ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi pemuda desa melalui pengelolaan ternak, tetapi juga mendukung produksi pupuk organik Bokasi, yang dihasilkan dari limbah ternak. Produk pupuk organik ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli desa (PAD) dan telah membantu meningkatkan kualitas pertanian lokal.

Di bidang kesehatan, program SAT-SET (Stunting Aman Terkendali Sintuwulemba Emas Terpenuhi) mencerminkan kepedulian desa terhadap kesehatan ibu dan anak. Program ini melibatkan berbagai inovasi seperti donasi darah untuk ibu hamil dan penyuluhan gizi untuk mencegah stunting. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat kualitas hidup masyarakat tetapi juga mendukung produktivitas ekonomi desa secara keseluruhan.

Pembangunan Infrastruktur sebagai Pendukung Ekonomi

Pembangunan infrastruktur desa juga menjadi pilar utama dalam mendukung pengembangan ekonomi. Jalan desa sepanjang 3,862 km, jembatan beton, dan fasilitas irigasi telah memudahkan akses ke lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu, keberadaan fasilitas pendidikan seperti TK, SD, dan perpustakaan desa membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia jangka panjang.

Agrowisata kolam pemancingan menjadi salah satu inovasi terbaru yang dikembangkan desa untuk menarik wisatawan sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Program ini mendukung penelitian Wijaya (2023) yang menyoroti pentingnya pariwisata desa dalam menciptakan sumber pendapatan alternatif dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Hasil Pembangunan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Keberhasilan strategi pengembangan ekonomi di Desa Sintuwulemba dapat dilihat dari berbagai indikator. Angka kemiskinan di desa turun signifikan, dari 96 kepala keluarga (KK) pada tahun 2022 menjadi 48 KK pada tahun 2023. Penerima bantuan sosial seperti

BLT, PKH, dan BPNT juga mengalami penurunan drastis, mencerminkan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, desa mencatat prestasi dalam indeks desa membangun, yang meningkat dari status cepat berkembang pada tahun 2022 menjadi mandiri pada tahun 2023.

Dukungan masyarakat terhadap program-program desa, termasuk pendekatan partisipatif dalam perencanaan, menjadi faktor kunci keberhasilan. Pemerintah desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam musyawarah perencanaan untuk memastikan program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan lokal (Guampe, 2024; Guampe et al., 2022, 2023; Lempao et al., 2023; Lumaya et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sintuwulemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso, yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat, inovasi program desa, dan pembangunan infrastruktur. Pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan yang optimal, didukung dengan peternakan dan agrowisata, menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian desa. Program-program inovatif seperti HARIM (Haram Lahan Tidur Mangkrak) dan CAKEP (Capai Ketahanan Pangan) berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam mengelola usaha kecil telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Desa Sintuwulemba juga menempatkan kesehatan masyarakat sebagai prioritas melalui program SAT-SET (Stunting Aman Terkendali Sintuwulemba Emas Terpenuhi). Seluruh program ini didukung oleh infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas jalan, irigasi, pendidikan, dan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan desa dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi, tercermin dari penurunan penerima bantuan sosial serta peningkatan status indeks desa membangun dari cepat berkembang menjadi mandiri. Partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah perencanaan desa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program-program tersebut.

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Pelatihan dan Diversifikasi Keterampilan. Pemerintah desa perlu memperluas cakupan pelatihan kepada masyarakat untuk mencakup bidang-bidang yang lebih variatif, seperti teknologi informasi, kewirausahaan berbasis digital, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini akan memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.
2. Pemeliharaan Infrastruktur. Desa harus memastikan infrastruktur yang ada, seperti jalan produksi, irigasi, dan fasilitas umum lainnya, dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Perawatan rutin dan pengelolaan infrastruktur secara efektif perlu dilakukan untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara jangka panjang.
3. Pengembangan Agrowisata dan Diversifikasi Ekonomi. Desa dapat memperluas potensi agrowisata dengan memanfaatkan keunikan lokal lainnya, seperti budaya dan produk khas desa, guna menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan sumber pendapatan baru.
4. Penguatan Kelembagaan Desa. Pemerintah desa perlu memperkuat kelembagaan seperti BUMDes dan koperasi untuk memastikan keberlanjutan program-program

ekonomi yang telah berjalan. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen keuangan dan peningkatan akses terhadap pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila, N. (2022). Pemberdayaan potensi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Asbeni, A. (2020). Strategi pengembangan ekonomi desa menuju desa mandiri. *Jurnal Patani: Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika*, 4(2), 21–25.
- Guampe, F. A. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cetakan Pertama). Penerbit Tahta Media Group.
- Guampe, F. A., Sagajoka, E., Damanik, D., Suatmi, B. D., Kundhani, E. Y., Supartoyo, Y. H., Ladjin, N., Lempao, N. M., Nona, R. V., & Jaya, A. H. (2023). *Ekonomi Pembangunan (Strategi dan Kebijakan)* (H. F. Nigrum, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia. www.medsan.co.id
- Guampe, F. A., Umar, Amane, A. P. O., Habibie, F. H., Hartati, A., Pamuttu, D. L., Amruddin, & Akbar, Muh. (2022). PEMBANGUNAN PEDESAAN (Prinsip, Kebijakan dan Manajemen). In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 3, Issue 1).
- Lempao, N. M., Hengkeng, J., Balo, M. J., & Guampe, F. A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Uelincu Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Lumaya, N. V., Guampe, F. A., Kawani, F. B., & Kayupa, O. O. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepemimpinan Pemerintah Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.550>
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Rumalean, M. (2021). Strategi pengembangan masyarakat melalui program (BUMDes) di Desa Keta, Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Salihin, A. (2021). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa Pejanggalik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96–104.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2018). *Pengembangan potensi lokal dalam ekonomi desa*.
- Wijaya. (2023). *Peran ekonomi desa dalam pembangunan berkelanjutan*.